

MENGOPTIMALKAN MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENCAPAI VISI LEMBAGA PENDIDIKAN

Penulis:

Risma Nasuah¹

Abdul Azis Khoiri²

Wilda Yani²

Puput Trinaila³

Aulia Putri⁵

Afiliasi:

¹⁻⁵Institut Agama Islam

Negeri Sorong, Indonesia

Korespondensi:

rismanasuhah@gmail.com

Riwayat Naskah

Diterima 02-10-2025

Disetujui 13-11-2025

Diterbitkan 18-11-25

Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license

**Abstrak**

Visi merupakan pernyataan penting yang menjelaskan keberadaan lembaga, tujuan utama, serta hubungan dengan *stakeholders*. Visi juga menjadi arah dasar dalam membangun performa, pertumbuhan, dan perkembangan lembaga pendidikan. Namun, untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan pengelolaan yang sistematis melalui penerapan manajemen strategik yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*) sebagai alat dalam mengoptimalkan manajemen strategik guna mencapai visi lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, di mana data dikumpulkan, dianalisis, dan diorganisasi dari berbagai referensi terkait strategi manajemen pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah utama dalam pengoptimalan manajemen strategik mencakup perumusan, implementasi, serta evaluasi dan pengawasan terhadap visi lembaga. Melalui analisis SWOT, lembaga pendidikan dapat mengenali keunggulan dan kelemahan internal, sekaligus peluang dan ancaman eksternal. Dengan demikian, proses penyusunan strategi menjadi lebih efisien, relevan, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Selain itu, pengawasan berkelanjutan diperlukan agar strategi yang dijalankan tetap sesuai dengan dinamika kebutuhan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan manajemen strategik berbasis analisis SWOT dapat membantu lembaga pendidikan lebih efektif dalam mewujudkan visinya.

Kata Kunci: Mengoptimalkan, Manajemen Strategik, Visi, Lembaga Pendidikan.

Abstract

A vision is an important statement that explains the existence of an institution, its main objectives, and its relationship with *stakeholders*. The vision also serves as a basic direction in building the performance, growth, and development of educational institutions. However, to realize this vision, systematic management is required through the application of appropriate strategic management. This study aims to analyze the use of SWOT analysis (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*) as a tool in optimizing strategic management to achieve the vision of educational institutions. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method, in which data is collected, analyzed, and organized from various references related to educational management strategies. The results of the study indicate that the main steps in optimizing strategic management include the formulation, implementation, evaluation, and monitoring of the institution's vision. Through SWOT analysis, educational institutions can identify internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and threats. Thus, the strategy development process

becomes more efficient, relevant, and adaptive to environmental changes. In addition, continuous monitoring is necessary to ensure that the strategies implemented remain in line with the dynamics of educational needs. These findings confirm that the application of SWOT analysis-based strategic management can help educational institutions be more effective in realizing their vision.

Keyword: *Optimization, Strategic Management, Vision, Educational Institutions.*

PENDAHULUAN

Manajemen dalam pendidikan harus diimplementasikan secara selaras dengan perkembangan zaman. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan dan tingginya tuntutan adaptasi akibat derasnya gelombang globalisasi, penerapan manajemen strategik telah menjadi kebutuhan mendesak, khususnya dalam sektor pendidikan (Dermawan, 2020). Manajemen strategik berfungsi sebagai panduan untuk mengatasi berbagai tantangan serta menciptakan peluang, baik di masa kini maupun mendatang. Selain itu, akurasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya dapat dilakukan secara lebih efektif (Shelina & Br Panjaitan, 2023). Manajemen strategik juga berperan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran berkelanjutan (Suci Rahmaida Sihombing et al., 2023). Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan memperoleh manfaat maksimal dari penerapan manajemen strategik. Untuk menjamin bahwa lembaga pendidikan mampu menjalankan fungsinya secara profesional dan sesuai dengan prinsip manajemen modern, semua sumber daya yang berperan dalam keseluruhan proses pendidikan perlu diatur melalui perencanaan matang, pengorganisasian yang sistematis, pengarahan yang jelas, serta pengendalian yang efektif (Shelina & Br Panjaitan, 2023).

Pemimpin di lembaga pendidikan, terutama pada level tertinggi harus menjadi ahli strategi yang mampu merancang masa depan sekaligus menjaga lembaganya tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Suci Rahmaida Sihombing et al., 2023). Ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta hasil kinerja lembaga tersebut, (1) Manajemen strategik merupakan pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh dimensi lingkungan lembaga. Proses ini diawali dengan penyusunan rencana strategik sebagai landasan utama, yang kemudian diikuti oleh perencanaan operasional. Tahapan tersebut selanjutnya diuraikan ke dalam program kerja spesifik dan proyek-proyek tahunan yang lebih terperinci, (2) Rencana strategik sebagai inti dari manajemen strategik, memiliki fokus utama pada perencanaan jangka panjang, (3) Visi, misi, dan alternatif strategi yang digunakan untuk menghasilkan rencana tersebut, (4) Rencana strategik yang telah dirancang diintegrasikan ke dalam rencana operasional, yang menjadi keputusan penting pada tingkat manajemen puncak, (5) Pelaksanaan rencana strategik dan operasional memerlukan keterlibatan aktif dari manajemen puncak sebagai prinsip dalam implementasi segala misi lembaga, untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan keberadaan jangka sedang dan jangka panjang, (6) Implementasi manajemen strategik dalam berbagai program dan berbagai skema, dilaksanakan dengan fungsi pengelolaan yang mencakup atas perancangan, pengaturan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi (Setiawati, 2020). Faktor-faktor tersebut dapat mengoptimalkan manajemen strategik dalam mencapai visi lembaga pendidikan.

Agar mampu mengimplementasikan pengelolaan manajemen strategik secara efektif, lembaga pendidikan perlu menjalankan sejumlah langkah strategis berikut: (1) menyusun visi serta misi yang mencerminkan identitas dan aspirasi lembaga secara holistik; (2) merumuskan tujuan dan target spesifik yang ingin dicapai dalam jangka

pendek maupun panjang; (3) merancang strategi yang relevan dan kontekstual dengan dinamika pendidikan; (4) mengaplikasikan strategi tersebut dengan konsistensi dan komitmen tinggi; (5) melakukan analisis SWOT secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan tingkat akurasi yang tinggi. Jika kelima tahapan ini dijalankan secara sinergis dan terintegrasi, maka lembaga pendidikan tidak hanya memiliki panduan yang jelas dalam mencapai visinya. Namun pada umumnya, banyak lembaga pendidikan yang tidak dapat mengoptimalkan manajemen strategik dalam upaya mencapai visi lembaga pendidikan (Hajar et al., 2022). Visi merupakan refleksi nyata tentang masa depan yang ingin dilaksanakan dalam masa waktu yang telah ditentukan. Sampai saat ini, visi merupakan pernyataan lisan atau tertulis yang menunjukkan proses manajemen dalam menggapai masa depan. Visi merupakan pernyataan yang berupa sarana dalam mengkomunikasikan sebab hadirnya suatu lembaga dengan maksud tujuan dan tugas pokok, menyatakan struktur kerja hubungan antara lembaga dengan *stakeholders* dan menyatakan tujuan utama performa lembaga dengan maksud pertumbuhan dan perkembangan. Visi perlu diartikan dengan benar, tidak memuat makna yang beragam, sehingga dapat menjadi dasar pemersatu seluruh pihak dalam suatu lembaga, khususnya di pendidikan. Visi yang seperti ini selalu dipengaruhi oleh peluang dan tantangan yang diprediksi akan muncul di masa depan. Untuk dapat mengartikan visi tersebut, lembaga pendidikan perlu mengamati perkembangan dan tantangan yang ada (Romlah & Kamaludin, 2023). Hal ini dapat dilihat pada lembaga pendidikan, visi merupakan pandangan moral yang mencerminkan bentuk lembaga pendidikan sesuai keinginan yang ingin dicapai di masa depan.

Kurang tepatnya penerapan manajemen strategik akan berdampak sistemik pada pencapaian visi lembaga pendidikan yang ada di dalamnya, baik proses perwujudan standar yang diinginkan hingga berdampak pada kualitas. Dalam pencapaian visi lembaga pendidikan, manajemen strategik harus dapat beroperasional dan berfungsi guna mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, dengan demikian konsep yang tepat sangat menentukan hasil sebuah tahapan pendidikan. Kurangnya pemahaman tentang manajemen strategis dapat menjadi faktor utama yang menghambat tercapainya visi pendidikan secara optimal. Berdasarkan pernyataan tersebut sangat urgensi mendapat perhatian guna mengoptimalkan manajemen strategik dengan analisis SWOT dan pengembangan prinsip-prinsip POAC (Maimunah et al., 2021a). Pengoptimalan manajemen strategik dalam mencapai visi lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan mengetahui dan memahami komponen serta proses yang dapat dilaksanakan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Tiga elemen utama dalam manajemen strategik meliputi analisis situasi, pembuatan keputusan, dan implementasi tindakan. Proses ini dijalankan oleh organisasi untuk menciptakan, menjaga, dan memperbaiki daya saing serta mengatasi berbagai kelemahan yang dimilikinya. Secara mendalam, manajemen strategik mencakup dua aspek utama, yaitu analisis tujuan strategis meliputi visi, misi, dan sasaran organisasi serta evaluasi lingkungan internal dan eksternal yang memengaruhi keberlangsungan organisasi. Dalam implementasinya, manajemen strategik bergerak melalui tiga fase saling terkait: tahap analisis mendalam, pengambilan keputusan berbasis data, dan eksekusi strategi yang terarah. Para pemimpin juga diharuskan untuk menentukan keputusan strategis yang tepat. Kedua, penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung keunggulan kompetitif suatu lembaga dalam kerangka manajemen strategik.. Oleh karena itu, pemimpin harus menentukan cara lembaga mereka dapat bersaing untuk unggul dalam meningkatkan kinerjanya. Proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahap, diantaranya: 1) Perumusan strategik, 2) Implementasi strategik, dan 3) Evaluasi strategik (Sitorus, 2023).

Lembaga pendidikan membutuhkan kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, seperti masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, untuk mencetak generasi

penerus yang unggul. Lembaga pendidikan wajib berusaha keras untuk mengembangkan potensi dan mutu pendidikan. Faktor-faktor seperti manajemen strategis yang terorganisir, kualitas sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana yang memadai, serta pengelolaan dana pendidikan yang efisien, semuanya berperan penting dalam memastikan lembaga pendidikan mencapai kinerja optimal. Untuk tetap unggul dan bersaing di era modern ini, lembaga pendidikan harus mengadopsi berbagai pendekatan inovatif (Maghfiroh, 2023). Pendidikan adalah modal terbaik (*the best of capital*) dalam merencanakan beragam model kehidupan manusia untuk masa depan. Hal ini dapat dilihat dengan modal pendidikan, manusia mempunyai tiga keuntungan. Pertama, pendidikan berperan terhadap orientasi penataan pribadi manusia yang cakap dalam hal kognitif dengan melalui berbagai tahap pembelajaran (*cognitive oriented by learning stage*); Kedua, pendidikan berperan terhadap penataan manusia yang mampu menciptakan kemampuan afektif dan psikomotorik dengan melalui tahap perpindahan berbagai nilai (*transfer of values stage*) yang terdapat di dalamnya; Ketiga, pendidikan berperan sebagai suatu jaminan guna mencapai kehidupan yang lebih unggul bersamaan dengan derajat yang lebih tinggi (Q.S. Al-Mujadalah: 11), baik dalam hal realitas juga abstrak (*guarantee of a superior life with a higher degree* (Seumur et al., 2022). Upaya mencapai ketiga keuntungan tersebut diperlukan manajemen strategik yang tepat dalam lembaga pendidikan.

Perlunya melakukan analisis, penetapan keputusan, dan implementasi untuk mengoptimalkan manajemen strategik dalam mencapai visi lembaga pendidikan. Optimalisasi merupakan rangkaian yang dilakukan dengan tujuan membuat nilai atau tingkatan suatu penggunaan menjadi lebih baik dan berkualitas. Manajemen strategik semakin krusial seiring dengan perubahan lingkungan organisasi yang cepat dan kompleks. Sebagai respons terhadap hal ini, para pemimpin di lembaga pendidikan berusaha menemukan metode yang paling efektif untuk secara berkelanjutan mencapai visi lembaga mereka (Fadhl, 2020). Mengetahui pentingnya proses optimalisasi dari manajemen strategik tersebut, lembaga pendidikan dalam menjalankan visi lembaga, pimpinan harus mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari lembaga pendidikan yang sedang dikelolanya (Vitri et al., 2023). Hal ini juga perlu adanya analisis dari segi peluang dan ancaman agar mampu bersaing dan terus tumbuh.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen strategik masih memerlukan proses analisis tujuan strategik dan analisis lingkungan eksternal dan internal dalam mencapai visi lembaga pendidikan. Misalnya David, F. R., & David, F. R, menyatakan bahwa proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahap, diantaranya: 1) Perumusan strategik, 2) Implementasi strategik, dan 3) Evaluasi strategik. Namun, pada umumnya masih terdapat lembaga pendidikan yang tidak menerapkan ketiga tahap tersebut. Dalam konteks pencapaian visi lembaga pendidikan, penelitian oleh Sari, R. F, menyatakan bahwa visi merupakan pernyataan yang berupa sarana dalam mengkomunikasikan sebab hadirnya suatu lembaga dengan maksud tujuan dan tugas pokok, menyatakan struktur kerja hubungan antara lembaga dengan *stakeholders* dan menyatakan tujuan utama performa lembaga dengan maksud pertumbuhan dan perkembangan. Namun, masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan komunikasi efektif dalam memaparkan visi yang dimaksud, sehingga masih terdapat kerancuan. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk fokus pada salah satu alat analisis manajemen strategik adalah dengan menggunakan SWOT. Analisis SWOT merupakan penilaian menyeluruh terhadap lembaga tentang kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) suatu lembaga. Hal ini juga diperlukan tahapan-tahapan dalam mengartikan visi yang terdapat di lembaga pendidikan dengan tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berfokus pada pengumpulan, identifikasi, analisis, dan

pengorganisasian berbagai literatur yang relevan mengenai strategi terbaik dalam mewujudkan visi lembaga pendidikan melalui manajemen strategik. Proses penelitian diawali dengan pencarian dan seleksi sumber pustaka yang kredibel seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan tema penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data secara terstruktur, serta diakhiri dengan analisis mendalam terhadap data yang telah diperoleh. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti menggali teori, konsep, maupun temuan empiris yang telah dibahas para ahli sebelumnya untuk menemukan benang merah antara berbagai teori dan konsep yang relevan dengan pengoptimalan manajemen strategik dalam mencapai visi lembaga pendidikan (Darmalaksana, 2023). Proses analisis ini dilakukan secara mendalam untuk memastikan bahwa setiap temuan memiliki landasan yang valid dan relevan dengan topik yang dibahas.

HASIL

Manajemen strategik telah menjadi elemen penting dalam lembaga pendidikan, terutama dalam memastikan bahwa tujuan jangka panjang organisasi dapat dicapai secara efektif. Dengan mempertimbangkan tantangan globalisasi, persaingan yang semakin ketat, dan perkembangan teknologi, pendekatan strategik diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran berkelanjutan (Susanto et al., 2024). Penelitian terdahulu menggarisbawahi pentingnya perencanaan strategis yang melibatkan analisis internal dan eksternal guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini biasanya difasilitasi oleh alat seperti SWOT, yang membantu lembaga pendidikan memahami posisi mereka dalam konteks yang lebih luas. Proses manajemen strategik terdiri dari tiga tahap utama: perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi (Agarwal & Shankar, 2020).

Dalam perumusan, visi, misi, dan tujuan strategis ditetapkan sebagai panduan utama lembaga pendidikan. Temuan ini didukung oleh studi yang menyoroti bahwa visi yang jelas memberikan arah yang lebih baik bagi pengelolaan sumber daya, baik manusia maupun material. Misalnya, visi lembaga pendidikan harus berfungsi sebagai sarana komunikasi yang kuat antara organisasi dan pemangku kepentingan, banyak lembaga pendidikan yang masih kesulitan merumuskan visi yang relevan dan terukur, sehingga tantangan dalam implementasi strategi sering kali muncul (Jafari & Amini, 2021). Implementasi strategi menjadi tahap kritis, karena mencakup penerapan rencana kerja operasional yang melibatkan seluruh elemen organisasi. Keberhasilan implementasi bergantung pada komunikasi yang efektif dan koordinasi yang baik di antara pemimpin dan staf lembaga pendidikan. Contohnya, lembaga yang menerapkan strategi berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan aksesibilitas pendidikan. Namun, tanpa alokasi sumber daya yang memadai, strategi tersebut sering kali gagal memberikan dampak yang signifikan (Schilling, 2020).

Evaluasi dan pengawasan strategi memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengukur efektivitas rencana yang telah diterapkan. Menekankan pentingnya monitoring secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa implementasi strategi tetap relevan dengan kondisi yang berubah (Lee & Park, 2021). Studi ini juga menyoroti bahwa kelemahan dalam evaluasi dapat mengakibatkan ketidakcocokan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan, sehingga lembaga pendidikan kehilangan daya saingnya. Di sisi lain, evaluasi yang sistematis memungkinkan penyesuaian strategi, yang pada akhirnya memperkuat posisi lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan eksternal. Analisis dari penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen strategik sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan berbagai komponen dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Johnson & Scholes, 2020). Perbandingan antara lembaga yang berhasil dan yang kurang berhasil mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam hal penggunaan sumber daya, adaptabilitas, dan keterlibatan pemangku

kepentingan. Lembaga yang sukses cenderung memiliki struktur organisasi yang fleksibel, budaya inovasi yang kuat, dan komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia. Sebaliknya, lembaga yang kurang berhasil sering kali terhambat oleh kepemimpinan yang kurang visioner, keterbatasan dana, dan kurangnya koordinasi di antara tim manajemen (Cahyati & Adelia, 2024).

Analisis SWOT menjadi salah satu alat yang paling efektif untuk memahami posisi lembaga pendidikan. Sebagai contoh, bahwa dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang lebih relevan. Dalam konteks ini, kekuatan seperti sumber daya manusia yang kompeten, reputasi baik, dan dukungan masyarakat dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kinerja lembaga (Pahlavani & Samimi, 2020). Di sisi lain, ancaman seperti persaingan ketat dan perubahan kebijakan pendidikan perlu diantisipasi melalui strategi adaptif. Dari segi analisis, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan alat seperti SWOT memberikan kontribusi besar dalam merumuskan strategi. SWOT membantu lembaga pendidikan memahami kekuatan internal, seperti kompetensi sumber daya manusia, reputasi yang baik, dan fasilitas pendukung. Di sisi lain, ancaman seperti persaingan antar lembaga dan perubahan regulasi dapat diantisipasi dengan strategi adaptif yang dirancang berdasarkan hasil analisis tersebut (Porter, 2020). Sebagai contoh, lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan analisis SWOT dengan pengembangan program berbasis kebutuhan masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah pendaftar dan kepuasan pemangku kepentingan.

Meskipun begitu, tantangan dalam penerapan analisis SWOT tetap ada. Kurangnya pemahaman tentang proses analisis sering kali menghambat lembaga dalam memanfaatkan hasilnya secara maksimal. Selain itu, kelemahan dalam pengelolaan sumber daya juga menjadi faktor penghambat (Zarei & Ghaffari, 2020). Misalnya, di daerah terpencil, lembaga pendidikan sering kali kekurangan akses terhadap teknologi dan pelatihan, sehingga strategi yang dirumuskan tidak dapat diimplementasikan dengan optimal. Sehingga pentingnya integrasi antara manajemen strategik dan analisis SWOT dalam menghadapi persaingan. Lembaga pendidikan yang mampu memanfaatkan kekuatan internal, seperti keberadaan tenaga pengajar yang kompeten dan program ekstrakurikuler yang berkualitas, cenderung lebih unggul dibandingkan dengan lembaga yang tidak memiliki pendekatan strategis. Sebaliknya, kelemahan seperti rendahnya motivasi staf dan kurangnya fasilitas pendukung sering kali menjadi hambatan yang sulit diatasi tanpa intervensi strategis yang tepat (Dedik et al., 2025).

Manajemen strategik merupakan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat mencapai visinya secara efektif. Temuan penelitian terdahulu menegaskan bahwa proses ini membutuhkan integrasi yang kuat antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi (Wu & Hu, 2021). Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan modern sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan analisis strategis, melibatkan pemangku kepentingan, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis data dan inovasi harus menjadi fokus utama dalam penerapan manajemen strategik di sektor pendidikan. Manajemen strategik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga sebagai kerangka kerja untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang (Susanto et al., 2024). Dengan memanfaatkan temuan dari penelitian terdahulu, lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif dan relevan. Pendekatan berbasis data, analisis SWOT, dan evaluasi berkelanjutan menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap kompetitif dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang unggul. Di tengah perubahan lingkungan yang cepat, manajemen strategik memberikan panduan bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan (Fadhl, 2020).

PEMBAHASAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dan bersaing secara efektif. Manajemen strategik menjadi kunci dalam mencapai visi lembaga pendidikan, berfungsi sebagai panduan untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan. Melalui analisis SWOT, lembaga dapat mengidentifikasi keunggulan serta kekurangan internal dan kesempatan maupun gangguan eksternal yang sangat penting untuk merumuskan strategi yang relevan dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Penerapan manajemen strategik yang efektif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa visi dan misi mereka terintegrasi dengan baik dalam setiap program kerja. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen strategik menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan (Rufaidah, 2023).

A. Manajemen Strategis di Lembaga Pendidikan

Manajemen strategis merupakan proses berkelanjutan yang mencakup pemilihan langkah-langkah, pelaksanaan aktivitas, serta evaluasi pencapaian dalam rangka mencapai tujuan jangka panjang suatu lembaga pendidikan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus, mencakup peninjauan dan penyesuaian elemen internal lembaga, analisis terhadap pesaing, serta perancangan strategi kompetitif yang efektif. Strategi yang telah diterapkan dievaluasi secara berkala untuk menentukan tindakan berikutnya, baik dengan mempertahankan strategi yang ada maupun menggantinya dengan yang lebih tepat (Darmalaksana, 2023). Seperti halnya lembaga pendidikan juga memerlukan strategi yang mendukung proses pengembangannya. Hal ini menjadi sangat penting di Indonesia, mengingat masih banyak lembaga pendidikan yang membutuhkan peningkatan kualitas secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategis menjadi krusial. Menurut beberapa pakar, setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang berbeda, sehingga pendekatan manajemen strategisnya pun bervariasi. Terdapat empat langkah utama yang dapat dilakukan untuk menciptakan manajemen strategis yang efektif di lembaga pendidikan, yaitu:

1) Menetapkan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan

Langkah pertama dalam pengembangan manajemen strategis adalah merumuskan tujuan dan menjadikannya sebagai tolok ukur dalam menilai kinerja serta perkembangan lembaga pendidikan. Visi yang dirancang harus bersifat spesifik, terukur, dan dapat diimplementasikan dengan jelas. Dengan visi yang terperinci, lembaga pendidikan mampu menentukan fokus utama yang berkaitan dengan pencapaian keunggulan serta cara bersaing di sektor pendidikan. Penetapan tujuan yang tepat serta pelibatan seluruh staf dalam proses tersebut dapat meningkatkan kinerja dan mendorong motivasi mereka untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Merumuskan Strategi

Langkah berikutnya adalah merumuskan strategi dan melakukan analisis SWOT. Fokus dari analisis ini harus mencakup berbagai aspek internal, mengidentifikasi peluang yang ada, serta mengantisipasi potensi ancaman. Dengan analisis ini, sekolah dapat merencanakan langkah yang lebih tepat untuk bersaing di pasar. Penting untuk memperbaiki area yang masih lemah dan terus memantau keunggulan pesaing guna merancang ide-ide baru yang memungkinkan sekolah mengungguli kompetitor serta menanggapi dinamika pasar. Pada tahap ini, identifikasi faktor eksternal yang memengaruhi lembaga pendidikan, seperti kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi sangat krusial. Perubahan dalam aspek sosial dan budaya dapat memengaruhi tren masyarakat yang baru, seperti

cara hidup, bekerja, memproduksi, dan mengonsumsi barang serta jasa, yang pada gilirannya akan memengaruhi kebutuhan konsumen dan strategi yang diterapkan. Selain itu, faktor pemerintah, seperti kebijakan regulasi dan perubahan undang-undang, serta perkembangan teknologi yang pesat, juga akan memengaruhi sekolah dalam hal biaya dan operasional. Di sisi lain, analisis faktor internal juga perlu dilakukan, mencakup aspek pemasaran, keuangan, manajemen, penelitian, pengembangan, operasional, dan sistem informasi manajemen.

3) Menerapkan Strategi

Strategi yang telah dirancang perlu diterapkan dengan efektif untuk memastikan kemajuan dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk melaksanakan strategi tersebut antara lain mengembangkan struktur dan sistem lembaga pendidikan, mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, memantau perubahan dalam manajemen, serta melakukan pengelolaan risiko. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan proses pengambilan keputusan yang baik, manajemen proyek yang efisien, memperkuat daya saing, mengkomunikasikan strategi kepada seluruh anggota komunitas, dan mengelola sumber daya manusia secara optimal.

4) Evaluasi Strategi

Tahap terakhir dalam manajemen strategi adalah evaluasi, di mana kinerja strategi yang telah diterapkan dinilai untuk menentukan apakah strategi yang ada perlu dilanjutkan atau perlu dikembangkan strategi baru. Tindakan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi akan membantu sekolah menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk memeriksa indikator kinerja dan melakukan perubahan jika diperlukan. Evaluasi ini juga memberikan wawasan mengenai potensi kegagalan dan memungkinkan penyesuaian rencana jika diperlukan (Gie, 2020).

Penerapan manajemen strategis akan meningkatkan kemampuan manajemen lembaga pendidikan dalam merespons ancaman eksternal dan membantu mencegah berbagai masalah yang mungkin muncul, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Selain itu, manajemen strategis juga meningkatkan kapasitas lembaga untuk menghadapi tantangan, serta memungkinkan operasional yang lebih efektif dan efisien. Lembaga pendidikan yang mengadopsi manajemen strategi akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan mampu menggali potensi yang dimilikinya, membuka peluang keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang tidak menerapkannya.

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam konteks lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk mengidentifikasi kondisi lembaga dari empat perspektif utama, yaitu *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) yang bersumber dari faktor internal, serta *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Tantangan) yang berasal dari faktor eksternal (Maimunah et al., 2021). Analisis SWOT, yang mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam faktor internal serta peluang dan ancaman yang berasal dari faktor eksternal, bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Keempat elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Kekuatan (Strengths)

Kekuatan merujuk pada kondisi positif dalam lingkungan internal lembaga pendidikan yang memberikan keuntungan kompetitif bagi lembaga pendidikan. Faktor ini mencakup berbagai keunggulan yang dimiliki lembaga dalam menghadapi persaingan, seperti kualitas layanan pendidikan, reputasi yang baik, serta kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks sekolah atau madrasah, kekuatan dapat mencakup kemampuan khusus, sumber daya manusia (SDM)

yang kompeten, citra lembaga pendidikan yang baik, kepemimpinan yang unggul, dan aspek-aspek lain yang mendukung keberhasilan lembaga tersebut. Faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan dapat berupa kompetensi spesifik yang memberikan keunggulan komparatif. Hal ini terjadi karena lembaga pendidikan tersebut memiliki sumber daya, keterampilan, atau produk unggulan yang menjadikannya lebih kompetitif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, yaitu peserta didik dan orang tua. Contoh kekuatan yang dimaksud meliputi proses rekutmen yang efektif, tim manajemen yang penuh semangat, hasil ujian yang memuaskan, keberadaan unit ekstrakurikuler yang berkualitas seperti musik, seni, dan drama, dukungan orang tua yang solid, moral staf yang tinggi, serta kepemimpinan institusi yang mendukung. Semua elemen ini menjadi landasan yang memperkuat posisi lembaga pendidikan dalam persaingan.

2) Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan aspek negatif dari lingkungan internal yang dapat menghambat perkembangan lembaga pendidikan, seperti kualitas produk yang rendah, citra yang kurang baik, atau kepemimpinan yang lemah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memahami kelemahan tersebut dan merumuskan langkah-langkah strategis untuk menguranginya agar kelemahan dapat diubah menjadi kekuatan di masa mendatang. Dalam praktiknya, kelemahan ini dapat terlihat melalui berbagai aspek, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kemampuan manajerial, strategi pemasaran yang tidak berhasil memenuhi ekspektasi pasar, produk yang kurang menarik bagi konsumen atau calon konsumen, serta tingkat keuntungan yang rendah, mencerminkan ketidaksesuaian antara upaya pemasaran dan keinginan pasar. Dalam konteks lembaga pendidikan, terdapat sejumlah kelemahan yang perlu segera diperbaiki untuk meningkatkan daya saing dan kualitas pelayanan. Beberapa di antaranya meliputi: (a) kelemahan sumber daya manusia (SDM), baik dari segi kuantitas maupun kualitas, (b) sarana dan prasarana yang masih terbatas pada kebutuhan minimum, sehingga tidak mendukung pengembangan maksimal, (c) rendahnya kemampuan lembaga pendidikan swasta dalam menangkap peluang, yang membuat mereka cenderung stagnan dan puas dengan kondisi saat ini, (d) keluaran (*output*) dari lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mampu bersaing dengan institusi lain yang lebih unggul. Upaya perbaikan dan peningkatan dalam aspek-aspek ini menjadi kunci untuk memastikan lembaga pendidikan mampu bersaing secara efektif dan memberikan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat.

3) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah kondisi eksternal, baik saat ini maupun di masa depan, yang dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan. Jika peluang ini dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan keuntungan besar, seperti keberlanjutan operasional lembaga serta peningkatan kualitas masa depan pendidikan. Peluang (*Opportunities*) merujuk pada kemungkinan-kemungkinan yang dapat tercipta apabila potensi yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan mampu dikembangkan atau dioptimalkan secara efektif. Peluang yang ada meliputi peluang untuk berasosiasi dengan lembaga lokal yang memiliki posisi strategis serta reputasi yang solid, membangun fasilitas olahraga yang lebih representatif, niat untuk mendirikan lembaga baru, memberikan kesempatan kepada staf untuk mengembangkan keterampilan mereka guna meningkatkan daya saing, dan menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk memperoleh sumber dana baru. Semua potensi ini adalah faktor eksternal yang memberikan keuntungan bagi institusi pendidikan. Contohnya mencakup:

- a. Tren atau kecenderungan penting di kalangan peserta didik.
- b. Identifikasi kebutuhan akan layanan pendidikan yang belum terpenuhi.
- c. Perubahan dalam lanskap persaingan.
- d. Hubungan yang erat dengan pengguna atau pelanggan layanan pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, pendidikan Islam memiliki peluang yang luas karena menawarkan pendekatan yang seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam, para pelajar tidak hanya didorong untuk mengasah keterampilan kreatif dan imajinatif mereka, melainkan juga diberikan bimbingan untuk membentuk kekuatan mental dan spiritual yang solid. Peserta didik diajarkan untuk beradaptasi dan merespons berbagai permasalahan dalam kerangka ajaran Islam. Atas dasar keunggulan ini, tidak mengherankan jika masyarakat semakin berminat menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekaligus membuka peluang untuk terus berkembang dan berinovasi.

4) Faktor Tantangan (*Threats*)

Faktor eksternal yang berpotensi merugikan lembaga pendidikan, baik di masa kini maupun di masa depan disebut sebagai tantangan. Tantangan tersebut bisa berupa hadirnya pesaing baru, penurunan jumlah peserta didik, atau faktor lain yang dapat menggoyahkan kestabilan lembaga tersebut. Selain itu, tantangan di era modern ini mencakup globalisasi, perubahan sosial budaya, serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Yani, 2022). Beberapa ancaman tersebut meliputi hilangnya identitas, kekuatan, dan reputasi sekolah; risiko kehilangan tenaga pendidik berpengalaman akibat pensiun dini; dominasi etos kerja dari lembaga lain; serta kemungkinan berkurangnya dukungan dari pimpinan lembaga. Analisis SWOT telah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis di bidang pendidikan. Dalam pengelolaannya, analisis ini mengaitkan elemen-elemen penting seperti *input*, proses, dan *output*. Analisis SWOT mencakup dua elemen utama: analisis internal yang mengevaluasi kekuatan dan kelemahan, serta analisis eksternal yang mengidentifikasi peluang dan ancaman. Fokus dari analisis ini adalah pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas pendidikan di sekolah, dengan tujuan untuk mengoptimalkan kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan, mengurangi potensi ancaman, dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Temuan dari analisis ini dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih terarah dan efektif.

C. Pendekatan Analisis SWOT

Dalam analisis SWOT, terdapat dua metode utama yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pelaksanaannya, yaitu:

1. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif

Metode analisis SWOT kualitatif memanfaatkan beragam pendekatan penelitian kualitatif untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lembaga pendidikan secara menyeluruh. Data yang diperoleh lebih berupa deskripsi verbal ketimbang angka statistik. Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi langsung, analisis dokumen, serta wawancara mendalam.

2. Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif

Dalam analisis SWOT, pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik dan statistik untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Pengumpulan data dilakukan melalui survei atau kuesioner. Agar data yang diperoleh dapat diandalkan, penyusunan instrumen

kuesioner harus dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan tujuan serta desain penelitian yang telah direncanakan.

3. Langkah-langkah Analisis SWOT.

Berikut ini adalah tahapan dalam analisis SWOT, yang mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif:

a) Tahapan Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif

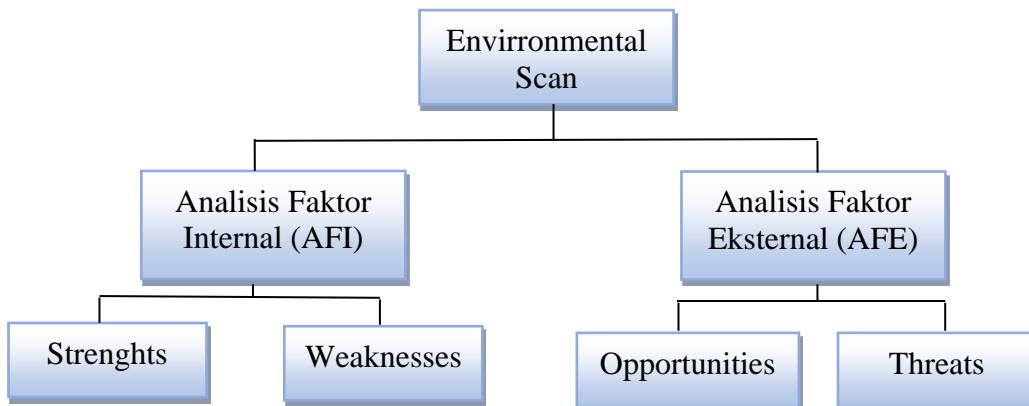
Data dihimpun dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan. Metode yang diterapkan mencakup wawancara mendalam, analisis dokumen, dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan matriks SWOT untuk merumuskan strategi yang menjadi pedoman dalam pengembangan lembaga pendidikan. Strategi yang dapat diterapkan antara lain: Strategi SO (*Strength-Opportunity*), Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strength-Threats*), Strategi WT (*Weakness-Threats*).

b) Tahapan Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif

Metode ini fokus pada elemen-elemen internal dan eksternal yang memengaruhi performa sebuah lembaga pendidikan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) Mengidentifikasi aspek kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. (2) Memberikan nilai atau rating pada setiap faktor. (3) Menghitung skor untuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. (4) Melakukan rekapitulasi hasil perhitungan dan memetakan dalam matriks kuadran. (5) Menilai posisi lembaga pendidikan berdasarkan hasil analisis. (6) Merumuskan strategi pertumbuhan yang sesuai dengan hasil analisis SWOT (Rika Yohana Sari et al., 2024).

4. Implementasi Analisis SWOT

Dalam pelaksanaan analisis SWOT, ada sejumlah metode yang dapat diterapkan untuk memastikan analisis ini menghasilkan solusi yang efektif dan relevan dalam menentukan strategi peningkatan kualitas pendidikan. Berikut Kerangka kerja (*framework*) dari analisis SWOT dapat diilustrasikan dalam bentuk diagram atau gambar untuk mempermudah pemahaman dan penerapan langkah-langkah strategis yang dihasilkan (lihat bagan 1.1)



Bagan 1.1

Hasil dari analisis SWOT selanjutnya dijadikan dasar untuk merumuskan langkah-langkah strategis guna mengoptimalkan manajemen strategik dalam mencapai visi lembaga pendidikan. Fokus utamanya adalah memaksimalkan kekuatan yang dimiliki, memanfaatkan peluang yang ada, mengurangi kelemahan, serta mengatasi berbagai ancaman yang mungkin muncul. Selain itu, hasil analisis ini juga berperan penting dalam penyusunan rencana dan program

pengembangan lembaga pendidikan agar lebih terarah dan sistematis (Isamuddin & Faisal, 2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis memiliki peran krusial dalam mewujudkan visi lembaga pendidikan melalui analisis mendalam, perumusan, serta penerapan strategi yang selaras dengan misi dan tujuan lembaga. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti menggali teori dan konsep relevan untuk mendukung analisis. Hasil temuan memperlihatkan bahwa penerapan manajemen strategis mampu meningkatkan daya saing dan kualitas pendidikan, namun tetap menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, dinamika perubahan, serta partisipasi seluruh anggota organisasi.

Keterbatasan kajian ini terletak pada lingkup penelitian yang masih bersifat konseptual dan berbasis literatur, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris untuk menguji implementasi strategi secara langsung di lapangan. Rekomendasi penelitian menegaskan pentingnya penerapan manajemen strategis secara berkelanjutan dengan mengedepankan inovasi, adaptabilitas, pemanfaatan teknologi, serta penguatan budaya organisasi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan, agar lembaga pendidikan tidak hanya mencapai visi jangka panjangnya, tetapi juga mampu mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, A., & Shankar, R. (2020). Strategic management process in education: A multi-dimensional perspective. *Journal of Education and Management*, 134–148.
- Cahyati, I. K., & Adelia, M. (2024). Kepemimpinan dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja di Tempat Kerja. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2550>.
- Darmalaksana, W. (2023). Manajemen strategi pendidikan: Formulasi, implementasi dan pengawasan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–60.
- Dedik, Nurjannah Rangkuti, & Bima Khoirur Rozzaq. (2025). **Manajemen Strategis dan Lembaga Pendidikan yang Kompetitif**. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 540–548. <https://doi.org/10.61253/qmntph67>
- Dermawan, O. (2020). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management in Improving the Quality of Education in the State Senior High School 1 Metro Lampung. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 72–81. <https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Gie, B. (2020). *Manajemen strategis: Pengertian, tujuan, proses, dan manfaatnya dalam bisnis*.
- Hajar, S., Nasution, A., Chaliana, A., & Dinda, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPIT AL Hijrah 2 Deli Serdang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 684–689. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2313>
- Isamuddin, & Faisal. (2021). Implementasi analisis SWOT pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *JMPIS*, 2(2), 8.
- Jafari, M., & Amini, M. (2021). Strategic visioning in educational institutions: The role of mission and vision statements. *Journal of Strategic Management in Education*, 22(3), 45–48.

- Johnson, G., & Scholes, K. (2020). *Exploring corporate strategy: Evaluating performance in complex environments*. Pearson Education.
- Lee, K. H., & Park, J. Y. (2021). Strategic evaluation and performance monitoring in educational institutions. *International Journal of Educational Management*, 35(3), 221–224.
- Maghfiroh, A. (2023). *Manajemen strategi dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan*.
- Maimunah, M., Fahrurazi, F., Dupni, D., & Maisah, M. (2021a). Manajemen Strategik & Analisis Swot Universitas Islam Indragiri Propinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 195–204. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.390>
- Maimunah, M., Fahrurazi, F., Dupni, D., & Maisah, M. (2021b). Manajemen strategik dan analisis SWOT Universitas Islam Indragiri Propinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 195–204.
- Pahlavani, M., & Samimi, A. (2020). SWOT analysis in educational institutions: A strategic tool for improvement. *International Journal of Educational Management*, 34(2), 195–198.
- Porter, M. E. (2020). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.
- Rika Yohana Sari, Rusdinal, & Anisah. (2024). Analisis Swot Sebagai Alat Penting Dalam Proses Perencanaan Strategis Organisasi Non-Profit. *Jurnal Niara*, 17(1), 87–97. <https://doi.org/10.31849/niara.v17i1.19967>
- Romlah, C., & Kamaludin, K. (2023). Analisis visi dan misi lembaga pendidikan: Studi kasus di SD Negeri Sumber Wetan. *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 17–23.
- Rufaidah, S. (2023). Manajemen strategis dalam lembaga pendidikan: Tantangan dan harapan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 646–660.
- Schilling, M. A. (2020). Strategic management of technological innovation: Balancing resources for effective implementation. *Strategic Management Journal*, 41(5), 334–336.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education Fenty Setiawati Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul ' Ulum Gunungpuyuh Sukabumi , Jawa Barat Indonesia I . PENDAHULUAN Kemajuan suatu. *Jurnal At-Tadbir*, 30(1), 57–66.
- Seumur, P., Dalam, H., & Islam, P. P. (2022). (*Journal Research and Education Studies*). 2(2), 23–34.
- Shelina, C., & Br Panjaitan, L. H. (2023). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. *MES Management Journal*, 2(2), 194–206. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.84>
- Sitorus, E. R. B. (2023). Proses Perumusan Strategi Analisis Formulasi Implementasi dan Evaluasi serta Model-Model Perumusan Strategi seperti Matriks BCG (Boston Consulting Group) Matriks Space dan Lainnya di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 49–54. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2914>
- Suci Rahmaida Sihombing, Riska Alfani, Sukriani Hasibuan, Abdul Halim Siregar, & Wahyu Ningsih. (2023). Strategi Kepemimpinan Dalam Manajemen Kinerja Organisasi Di Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Saifullah an-Nahdliyah (Op3M). *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1), 113–123. <https://doi.org/10.59031/jkpm.v1i1.54>
- Susanto, D., Maisah, & Hakim, L. (2024). Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–70. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.102>
- Vitri, A. R., Sulistyorini, S., & Chotimah, C. (2023). Manajemen Strategik Berbasis

- Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTSN 3 Tulungagung. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v6i1.20467>
- Wu, X., & Hu, C. (2021). Strategic management in education: Integrating planning, implementation, and evaluation. *Journal of Strategic Management in Education*, 33(2), 120–124.
- Yani, A. (2022). Manajemen strategi transformasi IAIN menjadi UIN Mataram. *Jurnal Mumtaz*, 2(1), 30–49.
- Zarei, B., & Ghaffari, M. (2020). Challenges in implementing SWOT analysis in educational institutions: A case study. *Journal of Educational Strategy*, 28(4), 215–218.